

## DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DITINJAU DARI SEGI POSITIF DAN NEGATIF

Sri Wulanjuni<sup>1</sup>, Yulia Fitri<sup>2</sup>, Rania<sup>3</sup>, Yosi Angel Dirawati<sup>4</sup>, Merika Setiawati<sup>5</sup>, Hendri Budi Utama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Padang.

Email: [sriwulanjuni9@gmail.com](mailto:sriwulanjuni9@gmail.com)<sup>1</sup>, [112003yulia@gmail.com](mailto:112003yulia@gmail.com)<sup>2</sup>, [smararania04@gmail.com](mailto:smararania04@gmail.com)<sup>3</sup>, [yosidirawati2801@gmail.com](mailto:yosidirawati2801@gmail.com)<sup>4</sup>, [m3rika18@gmail.com](mailto:m3rika18@gmail.com)<sup>5</sup>, [hendribudi\\_utama@yahoo.com](mailto:hendribudi_utama@yahoo.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Kurikulum merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk terus meningkatkan pendidikan di Indonesia. Namun setiap perubahan kurikulum seringkali menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk beradaptasi. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kompetensi diri dan pengembangan karakter Pancasila telah menunjukkan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak penerapan kurikulum mandiri di sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber untuk memastikan data berkualitas dan dapat diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak positif dan negatif yang cukup signifikan dari penerapan kurikulum mandiri. Temuan ini menunjukkan perlunya penyesuaian siswa dan guru yang efektif serta budaya sekolah yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Mandiri, Dampak, Pendidikan

**Abstract:** The curriculum is a policy created by the Ministry of Education and Culture of Indonesia to continually improve education in Indonesia. However, each curriculum change often poses difficulties for students to adapt. The Merdeka Curriculum, emphasizing self-competence and the development of Pancasila character, has shown significant impacts, both positive and negative, on the education system. This research aims to find out what impacts the implementation of the independent curriculum in schools in Indonesia has. Using qualitative methods, this research analyzes various sources to ensure quality and reliable data. The research results show that there are quite significant positive and negative impacts from implementing the independent curriculum. These findings indicate the need for effective student and teacher adjustment and a conducive school culture to improve the quality of education.

**Keywords:** Independent Curriculum, Impact, Education.

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah kebijakan yang di buat oleh menteri pendidikan serta kebudayaan Indonesia dengan harapan agar pendidikan di Indonesia akan terus berkembang

setiap tahunnya, setiap kali terjadi pembaharuan kurikulum, maka setiap orang yang berada di lingkup pendidikan wajib untuk mengikuti perubahan itu, sebaik dan semampu yang sekolah atau instansi itu bisa. Sering kali setiap terjadi perubahan kurikulum, banyak peserta didik yang tidak mampu mengikuti kurikulum yang ada. Menurut Sukmadinata (2010) Kurikulum adalah suatu perencanaan yang nantinya akan mampu memberikan pedoman dalam proses Belajar Mengajar. Perubahan Kurikulum dilakukan secara terus menerus, dengan harapan agar pendidikan Indonesia bisa lebih berkembang lagi kedepannya, hingga tiba di zaman ini, di kurikulum yang baru di aplikasikan beberapa tahun yang lalu, kurikulum yang menekankan pada pentingnya Kompetensi diri dan Pengembangan Karakter Pancasila. Di masa ini, masih berada dalam Zona kurikulum Merdeka, kita sebagai peserta didik maupun mahasiswa merasakan banyak sekali dampak yang di timbulkan dari hadirnya kurikulum baru ini, meskipun baru di terapkan di tahun 2020 yang lalu, namun sudah banyak menorehkan dampak yang sangat signifikan, baik itu dari segi positif maupun Negatif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode Kualitatif, dengan mencari dari berbagai sumber buku, jurnal dan artikel yang di jamin kepercayaannya. Dalam penelitian ini kami dari tim penulis melakukan analisis dari setiap sumber yang kami cari, dan memastikan bahwa sumber yang kami ambil ialah sumber yang benar-benar bermutu dan berkualitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Tujuannya adalah memberikan semangat kepada siswa untuk menguasai kompetensi ilmu yang bermanfaat dalam mencapai cita-cita mereka (Rahmadhani et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka memegang peranan penting karena berkaitan erat dengan pengarah proses pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup rencana dan kegiatan pendidikan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah dan kelas hingga wilayah dan nasional (Rahmadhani et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat menitikberatkan pada hasil belajar yang dapat diukur secara nyata, termasuk pengetahuan, perilaku, dan kemampuan siswa (Suryaman, 2020). Kurikulum ini ditandai dengan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi. Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar terletak pada

pendekatan yang diambil. Kurikulum 2013 mendorong pendekatan berbasis sains atau saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pendekatan berbasis proyek (Rahmatika et al., 2022).

Pada dasarnya, penerapan pedoman kurikulum oleh pemerintah sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkannya dengan benar, dan implementasinya sampai batas tertentu, yang mana ini dipengaruhi oleh persiapan dan keterampilan guru. Perubahan kurikulum mempunyai dampak positif dan negatif terhadap pendidikan. Dampak positifnya adalah proses pembelajaran siswa mampu mengikuti proses perkembangan zaman seiring berjalannya waktu, menjadi pemimpin sekolah dan guru serta didukung juga oleh siswa dan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah harus mempunyai hubungan baik dengan atasannya dan mampu membina hubungan baik dengan bawahannya, dan guru di sini juga harus berkualitas. Artinya guru harus mampu membantu siswa mencerna proses pembelajaran. Kualifikasi juga diperlukan di dalamnya artinya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, dan menjadi siswa kreatif yang memecahkan soal serta bersikap kritis dalam setiap pembelajaran. Selain itu Kurikulum Merdeka juga mempunyai implikasi negative, artinya mutu pendidikan akan menurun dan perkembangan kurikulum berubah begitu cepat sehingga dapat timbul permasalahan baru, seperti sistem pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan dan pada pengembangan kurikulum baru yang belum bisa menyesuaikan diri dengan peserta didik.

### Pembahasan

Dampak positif adalah hasil baik yang timbul dari suatu tindakan, baik bagi individu maupun lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, dampak positifnya terhadap peserta didik adalah adanya pembelajaran kokurikuler yang dieksplorasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5); peserta didik dapat belajar mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju; lebih merdeka, artinya peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta setiap sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didiknya; menciptakan ruang pembelajaran yang positif; mengubah sistem pendidikan menjadi lebih baik; dan menghasilkan guru yang lebih kompeten. Dampak negatif adalah hasil buruk yang timbul dari suatu tindakan, baik bagi individu maupun lingkungan. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peserta didik,

dampak negatifnya ialah diantaranya peserta didik akan kesulitan mengikuti pelajaran; potensi untuk menjadikan pribadi yang tidak terlalu disukai oleh orang lain; dan membuat peserta didik merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak sesuai aturan.

Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif yang besar terhadap pengembangan potensi peserta didik. Dampak ini meliputi beberapa aspek penting, seperti;

1. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi individu.
2. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam situasi dunia nyata dengan menghasilkan produk. Pendekatan ini membantu peserta didik memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, proyek ini akan memperkuat profil pelajar Pancasila yang menghasilkan peserta didik yang berwawasan dan kompeten.
4. Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan karakter, literasi, dan keterampilan sebagai fondasi yang kuat dalam pengembangan siswa.
5. Kemampuan Memahami Materi. salah satu dampak positif yang terlihat jelas pada murid selama menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kemampuan mereka untuk memahami bahwa belajar sebuah tema atau materi tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi lebih banyak tentang aplikasi dan implementasi. Untuk mempertahankan atau melanjutkan Kurikulum Merdeka Belajar, langkah setelah fase E adalah menuju fase F. Perubahan mindset dari guru dan siswa harus dilakukan secara rutin dan konsisten. Dengan melaksanakannya secara konsisten, akan terjadi perubahan yang lebih baik.
6. Perubahan Dalam Pembelajaran Siswa. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini hanya berpacu pada target angka saja dan siswa sering kali merasa terbebani dengan

target angka tersebut. namun pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga negatif bagi dunia pendidikan diantaranya;

1. Penghapusan UN akan dimulai pada tahun 2021 dan digantikan dengan evaluasi tes kompetensi minimal karakter (AskomiSuka). Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak adil jika diadakan ujian 3 hari untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan studinya setelah 3 tahun atau 6 tahun, dan akan lebih baik jika tanggal 4, 8 dan 11 digantikan oleh YK (Askomi Suka). penilaian. siswa kelas menggunakan Askom. Namun penggunaan Suka kurang tepat untuk dijadikan patokan yang baik, karena Askomi Suka lebih dominan pada keterampilan dan pengetahuan umum. Hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur tingkat kelulusan. Akan lebih baik jika penilaian digabungkan dengan ujian, namun tidak ada yang mendominasi antara ujian dan penilaian agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, Askomi Suka berupaya memberikan kebebasan kepada anak untuk secara mandiri memilih apa yang ingin dipelajarinya. Pada saat yang sama, adanya anak menjadi malas sebagai tanda keengganan tidak menutup kemungkinan terpenuhinya tugas guru, dalam hal ini Askomi Suka.
2. Rencana pembelajaran dirancang dalam satu halaman. Hal ini membuat pekerjaan guru menjadi lebih mudah. Namun tidak menutup kemungkinan penggunaan RPP satu halaman tidak efektif, karena RPP harus mempunyai tiga komponen penting, yaitu: kurikulum; indikator; dan lingkungan. Terkadang dibutuhkan lebih dari satu halaman untuk memuat kategori tertentu. Akan lebih baik jika penggunaan RPP satu halaman dilengkapi dengan format surat tertentu agar guru dapat mengisi formulir RPP dengan benar.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang tidak terstruktur.
4. Sistem pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan tidak dilaksanakan dengan baik. Belajar mandiri dianggap belum matang dalam persiapannya

## KESIMPULAN

Kurikulum ialah sebuah kebijakan yang di buat oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari Pendidikan setiap saat. Adanya Kurikulum mempermudah Pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan Proses Belajar mengajar. Pembelajaran yang di laksanakan sesuai dengan Kurikulum yang ada berpotensi memiliki persentase yang lebih baik. Semakin sesuai proses pembelajaran dengan Kurikulum maka akan semakin dekat pula Pendidikan dengan tujuan yang di harapkan. Pada masa sekarang, Indonesia tengah menjalankan Kurikulum Merdeka, yang mana Kurikulum ini menekankan banyak poin dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap Kurikulum memiliki tujuan yang sama dalam pengimplementasiannya, namun sering kali Kurikulum yang di terapkan belum bisa maksimal, entah itu karena faktor Internal atau faktor Eksternal. Sama halnya dengan Kurikulum Merdeka, begitu banyak kendala yang membuat Kurikulum ini sulit untuk di terapkan di seluruh sekolah. Sering kali beberapa sekolah masih belum mampu untuk menerapkan kurikulum yang selalu di buat oleh pemerintah, hal ini menyebabkan perbedaan kualitas setiap jenjang pendidikan. Belum lagi peserta didik yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang lama sudah berganti dengan kurikulum baru, meskipun demikian setiap sekolah tetap berusaha untuk melaksanakan kebijakan ini semampu mereka. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Meskipun demikian masih banyak juga dampak positif dari adanya kurikulum Merdeka, seperti banyaknya peluang untuk peserta didik agar mengembangkan kemampuannya serta meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademiknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adab, T., & Peserta, B. (2023). Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keagamaan. 9(2), 21–30.
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. Universitas PGRI Madiun, 1(2), 1-6. Retrieved from
- Dwi, P., Mutiara, A., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. 5, 329–341.
- Kosanke, R. M. (2019). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. 2(3), 203–218.
- Kurikulum (Kurniawan, 2011)
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1(1), 38–49.

- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.333>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13–28.
- Yamin, M., & Syahri (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*. 6(1), 126-136.